

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun terakhir telah terjadi pergeseran paradigma dalam pendidikan yang menuntut adanya kurikulum yang responsif dan relevan terhadap kebutuhan peserta didik dan pasar kerja. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta fenomena globalisasi telah secara signifikan mengubah paradigma pendidikan di seluruh dunia. Dengan adopsi teknologi yang semakin luas pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas melainkan dapat diakses dari mana saja melalui internet. Hal ini menuntut agar kurikulum di satuan pendidikan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan ini.¹

Seperti dalam kebijakan kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum 2013, perubahan dan pengembangan kurikulum ini merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman.² Kemudian, diperkuat dengan beberapa hasil studi internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancah internasional yang selalu pada posisi rendah atau bahkan sangat rendah, semakin memperkuat ambisi pemerintah untuk menyegerakan perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013.

³Kemendikbudristek melakukan upaya perubahan kurikulum ini guna mengatasi masalah yang ada.⁴ Kurikulum merdeka belajar ini berfokus pada

¹ Fakhruddin Marzuki, Ananda Rahmawati, and Istiningih S, 'Perubahan Paradigma Dalam Organisasi Belajar Di Abad 21', *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 27(2) (2013), pp. 110–17.

² Kemendikbudristek, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi., 2022.

³ E Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosda Karya, n.d.), pp. 34–37.

pengembangan karakter, kompetensi peserta didik, serta untuk mengasah minat dan bakat anak sedini mungkin. Sehingga diharapkan dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini para peserta didik bisa lebih bebas mengekspresikan diri mereka sendiri, dan mampu mengembangkan karakter bela negara seperti profil pelajar pancasila serta meningkatkan kompetensi pengetahuan dalam proses Pembelajaran.⁵

Dalam konteks Indonesia, implementasi kurikulum Merdeka adalah salah satu bentuk spesifik transformasi kurikulum yang menekankan pengajaran yang dibedakan, pengembangan karakter melalui profil Pancasila, dan instruksi berbasis proyek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan panduan kepada satu guru dan satu siswa dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa. Namun demikian, keberhasilan transformasi kurikulum sangat menggembirakan untuk pemahaman dan partisipasi aktif dari mereka yang mendukung pendidikan, terutama guru dan administrator sekolah.⁶

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024. Peraturan ini menetapkan Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Kebijakan ini menggantikan kurikulum sebelumnya dan menekankan pada fleksibilitas pembelajaran, pengembangan karakter, serta penyesuaian dengan kebutuhan lokal.

⁴ Rahman Y, 'Manajemen Komunikasi Kepemimpinan Perguruan Tinggi Pesantren Era Belajar Merdeka', *Dosen Merdeka*, 2021, p. 179.

⁵ Muzdalifa Endang, 'Learning Loss Sebagai Dampak Pembelajaran Online Saat Kembali Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19', *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1) (2022), pp. 187-92.

⁶ Ahmad Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Remaja Rosdakarya, 2019).45-47.

Implementasi kurikulum ini mempengaruhi peran kepala sekolah dalam memimpin transformasi pendidikan di sekolah mereka.⁷

Transformasi kurikulum berkaitan dengan perubahan, pembelajaran, dan peningkatan ilmu pengetahuan. Dalam Al-Qur'an, terdapat beberapa ayat yang dapat dikaitkan dengan konsep ini, terutama yang menekankan pentingnya ilmu, pendidikan, dan perubahan ke arah yang lebih baik. Beberapa di antaranya adalah Surah Al-Mujadilah/58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Tafsir ayat ini menjelaskan. Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian: "Berlapang-lapanglah!" Maksudnya: longgarkanlah dan berilah ruang didalam majelis Nabi ﷺ atau dalam majelis-majelis dzikir agar orang lain yang datang bisa duduk bersama kalian. Lalu kalian berlapang-lapang , niscaya Allah akan melapangkan bagi kalian. yakni Di dalam surga . Dan apabila dikatakan: "Berdirilah!" Yakni Bangkitlah untuk shalat dan kebaikan-kebaikan lainnya. Lalu kalian berdiri! Niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kalian. Dan juga (Allah akan meninggikan) orang-orang yang diberi ilmu itu akan beberapa derajat yakni didalam surga nantinya, Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan."⁸

Ayat ini menegaskan bahwa ilmu pengetahuan sangat dihargai dalam Islam dan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang memilikinya. Ayat

⁷ Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 'Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah', Nomor Tahun 2024.

⁸ Jalaluddin al-Mahalli and Jalaluddin as-Suyuthi, *Tafsīr Al-Jalālayn* (Dār al-Fikr, n.d.).

ini menyinggung pentingnya pembaharuan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan kemahiran siswa dalam konteks transformasi kurikulum. Untuk memberikan pengetahuan yang lebih kompetitif, relevan, dan bernilai bagi siswa di era globalisasi, reformasi kurikulum berupaya untuk menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan zaman.⁹

Selain itu, "memberi kelapangan dalam majlis" dapat dipahami sebagai merujuk pada pentingnya pendidikan inklusif, di mana pengembangan kurikulum harus terus disesuaikan dengan perubahan sosial dan teknologi. Gagasan ini sejalan dengan sejumlah gagasan pendidikan kontemporer yang menyoroti perlunya inovasi kurikulum, pembelajaran berbasis kompetensi, dan integrasi teknologi di dalam kelas. Dengan demikian, seperti yang ditekankan oleh ayat ini, transformasi kurikulum merupakan upaya nyata untuk meningkatkan standar pendidikan, yang pada akhirnya akan meningkatkan derajat individu dan masyarakat.¹⁰

Dalam Hadits riwayat Abu Dawud, no. 4291 dijelaskan:

إِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ لِهَذِهِ الْأُمَّةِ عَلَى رَأْسِ كُلِّ مِائَةٍ سَنَةٍ، مَنْ يُجَدِّدُ لَهَا دِينَهَا

Konsep *tajdid* (pembaharuan) dalam agama bisa juga dimaknai dalam pembaruan sistem pendidikan, termasuk transformasi kurikulum agar senantiasa relevan dengan tantangan zaman. SDIT sebagai institusi pendidikan berbasis Islam juga harus menyesuaikan metode dan materi ajarnya agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan masyarakat. Hal ini berdampak pada

⁹ H. A. R Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional: Sebuah Perspektif Manajemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).

¹⁰ Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional: Sebuah Perspektif Manajemen Pendidikan Nasional*. 50.

semangat kerja dan kepuasan guru terhadap sistem yang dinamis dan sesuai syariat.¹¹

Kepala sekolah harus mampu mempraktekkan inovasi-inovasi, dapat mengarahkan seluruh anggotanya dan sekolah sebagai organisasi pendidikan ke dalam perubahan pola pikir, meningkatkan visi dan misi dengan memanfaatkan bakat keterampilan, dan kemampuan anggotanya.¹² Gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin (kepala sekolah) dalam memimpin suatu organisasi akan mempengaruhi kinerja daripada guru itu. kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Sehingga dapat diartikan bahwa gaya kepemimpinan merupakan cara yang digunakan seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya.¹³

SDIT di Banjarmasin, seperti SDIT Al-Firdaus, Ukhuwah, dan Insantama, menawarkan model pendidikan penuh hari (*full-day school*) dengan integrasi kurikulum nasional dan nilai-nilai Islami sebagai pendekatan terpadu. Misalnya, SDIT Al-Firdaus menekankan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dan tahfiz Qur'an, serta membatasi peserta didik per kelas agar pembelajaran lebih kondusif dan kontekstual. Kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka, yang memberi keleluasaan besar kepada guru dan sekolah dalam menyusun kurikulum operasional, menggunakan pendekatan tematik, *project-*

¹¹ Abu Dawud and Sulaiman Al-Asy'ats, *Sunan Abi Dawud* (Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1996).

¹² S Andriani, Nana Kesumawati, and M Kristiawan, 'The Influence of the Transformational Leadership and Work Motivation on Teachers Performance', *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7) (n.d.).

¹³ P Northouse, 'Leadership: Theory and Practice', in *Thousand Oaks* (CA: Sage Publications, 2018), pp. 70–71.

based learning, dan fase capaian belajar, serta menekankan muatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang mengaruskan nilai-nilai Pancasila dan Islami. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT terbukti melalui kegiatan *in-house training* (IHT), pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta dukungan modul dan monitoring secara periodik.¹⁴ Namun, transformasi ini juga menghadapi tantangan, seperti adaptasi guru terhadap model pembelajaran baru, beban administrasi, serta kendala dalam penyusunan soal dan penilaian formatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi kurikulum di Indonesia, dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 kemudian menjadi kurikulum merdeka, serta penerapan kurikulum ganda, dilakukan sebagai respons terhadap rendahnya mutu pendidikan nasional. Selain itu, pengembangan kurikulum yang berhasil lebih signifikan jika didasarkan pada hasil studi yang teliti dan bukti empiris yang ramah kepada guru. Oleh karena itu, perbaikan pada aspek substansial dan teknis implementasi Kurikulum sangat diperlukan.¹⁵

Guru sering kali menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan paradigma pengajaran baru yang lebih fleksibel, sementara pada saat yang sama, mereka diharapkan untuk menjunjung standar yang tinggi. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap hasil kerja guru, terutama jika tidak didukung oleh kepemimpinan sekolah yang efektif dan transformatif. Menurut penelitian,

¹⁴ Alpadhila, G, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin', *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2.3 (2023), pp. 14–17.

¹⁵ Andi Prastowo, 'Transformasi Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Indonesia (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Menuju Kurikulum 2013 Hingga Kurikulum Ganda)', *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(2) (2018), pp. 7–8.

kepemimpinan transformasional-yang menekankan pada kinerja ideal, motivasi, stimulasi intelektual, dan perhatian individu-dapat meningkatkan profesionalisme dan etos kerja guru di beberapa SD Muhammadiyah di Banjarmasin. Gaya kepemimpinan seperti ini sangat relevan untuk memastikan bahwa semua transformasi kurikulum dapat diimplementasikan, termasuk pengenalan kurikulum baru.

Konteks sekolah unggulan, seperti SDIT Nurul Fikri Banjarmasin, disebutkan bahwa kepala sekolah harus mampu beradaptasi dengan teknologi dan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik agar dapat memberikan lingkungan kerja yang positif bagi guru. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara transformasi kurikulum dan kepemimpinan kepala sekolah memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan tingkat kinerja guru.

Penelitian lain menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan memiliki dampak langsung yang signifikan dan positif terhadap kepuasan kerja, budaya organisasi memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap kepuasan kerja, gaya kepemimpinan memiliki dampak yang signifikan dan negatif terhadap kinerja guru, budaya organisasi memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap kinerja guru, dan kepuasan kerja memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap kinerja guru. Gaya kepemimpinan memiliki dampak tidak langsung yang besar dan positif terhadap kinerja guru melalui kebahagiaan kerja, dan budaya organisasi memiliki dampak yang signifikan dan baik juga.¹⁶

¹⁶ Aziizah Deasy Rachmawati, Wirawan, and Supriadi Thalib, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada SMA Negeri Terakreditasi A Di Kota Depok)*, 1(2). (2018). 12-22.

Meskipun gaya kepemimpinan yang sukses dapat menginspirasi dan meningkatkan kinerja guru, transformasi kurikulum membutuhkan kemampuan beradaptasi dan kreativitas dari para pendidik. Menurut penelitian sebelumnya, gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Kristen Kanaan Banjarmasin secara signifikan mempengaruhi kinerja guru.¹⁷ Selain itu, sebuah penelitian lain menemukan bahwa kinerja guru sekolah dasar dipengaruhi secara positif oleh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kepuasan kerja mereka.¹⁸ Akan tetapi, masih sedikit penelitian yang secara eksplisit melihat bagaimana reformasi kurikulum dan gaya kepemimpinan mempengaruhi kepuasan guru dan keefektifan kepala sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Kota Banjarmasin.

Temuan penelitian lain di kota Banjarmasin, menunjukkan bahwa gaya organisasi kepala sekolah, gaya komunikasi, dan gaya kepemimpinan transformasional secara signifikan mempengaruhi kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan. Kesimpulan ini didukung oleh analisis statistik yang menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banjarmasin. Nilai t hitung untuk setiap variabel lebih tinggi dari t tabel.¹⁹

¹⁷ A Kokasih, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Guru SD Kristen Kanaan Banjarmasin', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 34(2) (2024), pp. 123–35.

¹⁸ Y Wote and G Patalatu, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(3) (2014), pp. 215-229.

¹⁹ Sabariah Sabariah and others, 'Gaya Kepemimpinan Transaksional Dan Pembinaan Kepala Sekolah Untuk Membentuk Perilaku Kolaboratif Guru', *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4.02 (2024), pp. 382–90, doi:10.37680/almikraj.v4i02.4675.

Dalam wawancara awal dengan beberapa guru SDIT di Kota Banjarmasin, muncul beragam respons terhadap transformasi kurikulum ini. Seorang guru kelas 5 menyatakan, “Kurikulum baru ini cukup menantang, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan materi tematik yang lebih fleksibel. Tapi kami belum semua diberi pelatihan menyeluruh”. Sementara itu, guru lain mengungkapkan bahwa perubahan kurikulum membawa beban tambahan yang tidak diimbangi dengan fasilitas dan pendampingan memadai. “Kami dituntut membuat modul dan asesmen mandiri, padahal jam mengajar tetap padat. Kadang jadi merasa tidak dihargai” Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana transformasi kurikulum ini berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru, khususnya dalam konteks SDIT yang memiliki beban pengajaran ganda—akademik dan keislaman.

Di sisi lain, gaya kepemimpinan kepala sekolah juga disebut-sebut sebagai faktor yang sangat menentukan kenyamanan dan semangat kerja guru. Salah seorang guru SDIT menyebut, “Kalau kepala sekolahnya terbuka, mendukung, dan mau turun tangan membantu, guru-guru jadi semangat. Tapi kalau otoriter dan suka menyalahkan, rasanya kerja jadi penuh tekanan”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dan suportif berpotensi meningkatkan kepuasan kerja guru, apalagi dalam masa transisi dan perubahan besar seperti reformasi kurikulum.

Merasa puas dan menikmati tugas yang sedang dilakukan dikenal sebagai kepuasan kerja. Saat ini, komponen utama dalam mengembangkan sumber daya manusia yang unggul untuk memenuhi tuntutan era globalisasi yang sulit saat ini

adalah kepuasan kerja. Pekerja yang sangat puas dengan posisi mereka lebih cenderung setia dan memberikan kontribusi lebih untuk kemajuan organisasi, yang memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras dan lebih teliti. Ketidakpuasan kerja akan berdampak buruk pada perilakunya di tempat kerja, termasuk sering absen, menghindari semua acara bisnis, dan berhenti, yang akan menurunkan produksi organisasi. kurikulum yang telah diterapkan di sekolah dasar di wilayah ini sejalan dengan kebijakan pemerintah pusat untuk terus memperbarui dan menyesuaikan kurikulum pendidikan dasar, sehingga memungkinkan penelitian untuk menguji dampak dari perubahan tersebut.²⁰

Melihat kompleksitas ini, penelitian mengenai pengaruh transformasi kurikulum dan gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja guru menjadi penting, khususnya di lingkungan SDIT Kota Banjarmasin yang sedang beradaptasi dengan dinamika baru pendidikan. Dengan memahami kedua faktor tersebut secara empiris, diharapkan dapat ditemukan pola yang dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan peningkatan mutu pendidikan di sekolah Islam terpadu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian "Pengaruh Transformasi Kurikulum Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Guru SDIT Di Kota Banjarmasin"

²⁰ H Febrianti, Yuli Ruhiat, and Faturahman, 'Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Kepuasan Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3) (2022), pp. 3582–94.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh transformasi kurikulum terhadap kepuasan guru SDIT di Kota Banjarmasin?
2. Adakah pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan guru SDIT di Kota Banjarmasin?
3. Adakah pengaruh transformasi kurikulum dan gaya kepemimpinan secara simultan terhadap kepuasan guru SDIT di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini tentunya untuk menjawab dari rumusan masalah sebelumnya:

1. Untuk menguji pengaruh transformasi kurikulum terhadap kepuasan guru SDIT di Kota Banjarmasin.
2. Untuk menguji pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan guru SDIT di Kota Banjarmasin.
3. Untuk menguji pengaruh transformasi kurikulum dan gaya kepemimpinan secara simultan terhadap kepuasan guru SDIT di Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan dinamika implementasi kurikulum di sekolah dasar Islam terpadu (SDIT).
- b. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian mengenai hubungan antara transformasi kurikulum, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan tingkat kepuasan kerja guru. Ini diharapkan menjadi referensi penting bagi pengembangan teori-teori manajemen perubahan dan kepemimpinan pendidikan dalam konteks sekolah berbasis nilai keislaman.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Institusi Pendidikan Islam Terpadu (SDIT)

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam penyusunan strategi pengembangan SDIT di Kota Banjarmasin, terutama dalam menyelaraskan visi kurikulum nasional dan nilai-nilai Islam. Hasilnya juga bisa dijadikan dasar dalam menyusun program pelatihan kurikulum dan kepemimpinan yang sesuai dengan karakteristik SDIT.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini memberi gambaran konkret tentang peran gaya kepemimpinan dalam mendukung guru menghadapi perubahan kurikulum. Kepala sekolah dapat memanfaatkannya untuk mengevaluasi model kepemimpinan yang digunakan, serta mengembangkan pendekatan yang lebih partisipatif dan transformatif dalam membina guru.

- c. Bagi Guru

Guru memperoleh pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan kerja, terutama dalam konteks perubahan kurikulum dan dukungan dari pimpinan. Dengan begitu, guru dapat lebih aktif dalam membangun komunikasi dua arah dengan kepala sekolah dan meningkatkan profesionalisme dalam mengadaptasi perubahan kebijakan pendidikan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi landasan awal bagi kajian lebih lanjut terkait hubungan antara gaya kepemimpinan, transformasi kurikulum, dan kepuasan kerja dalam konteks pendidikan Islam modern. Selain itu, dapat dijadikan model metodologis dan konseptual dalam menyusun penelitian manajemen pendidikan Islam di tingkat lokal maupun nasional.

E. Definisi Operasional

1. Transformasi kurikulum

Transformasi kurikulum dalam penelitian ini diartikan sebagai proses perubahan dan penyempurnaan tujuan, isi, metode, dan struktur pembelajaran untuk menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Aspek yang diamati mencakup fleksibilitas kurikulum, penggunaan teknologi, inovasi metode pengajaran, serta integrasi nilai lokal dan global. Tujuannya adalah menghasilkan lulusan yang berkarakter, berpikir kritis dan kreatif, serta memiliki keterampilan yang relevan dengan tantangan zaman.

2. Gaya kepemimpinan

Gaya kepemimpinan, dalam penelitian ini adalah cara atau pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola sekolah untuk

mencapai tujuan pendidikan. Indikator gaya kepemimpinan termasuk gaya transformasional yang menginspirasi dan memotivasi, gaya transaksional yang menggunakan penghargaan dan hukuman, gaya demokratis yang melibatkan partisipasi guru dalam pengambilan keputusan, dan gaya otokratis yang terpusat pada kepala sekolah. Penelitian ini akan mengidentifikasi jenis gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah di kota Banjarmasin.

3. Kepuasan guru

Kepuasan guru, dalam penelitian ini adalah, tingkat kepuasan guru terhadap lingkungan kerja, kebijakan sekolah, serta dukungan dan kepemimpinan yang diberikan oleh kepala sekolah. Indikator kepuasan guru meliputi kepuasan terhadap kebijakan dan manajemen sekolah, lingkungan kerja dan fasilitas yang disediakan, dukungan profesional dan pengembangan karier, serta hubungan kerja dengan kepala sekolah dan rekan sejawat. Penelitian ini akan menilai tingkat kepuasan guru di sekolah dasar di Kota Banjarmasin berdasarkan indikator-indikator tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Distingsi
1.	A Rodriguez-Clare and J Dingel (2021)	<i>The Effect Of Compensation, Leadership Style And Work Discipline On The Performance Of Hospital Employee In United States</i>	Menunjukkan hasil thitung (1,257) < ttabel (2,048), dan nilai signifikansi sebesar 0,22 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak, artinya Variabel Disiplin Kerja (X3) tidak berpengaruh terhadap Variabel Kinerja Karyawan (Y). Diperoleh nilai Fhitung sebesar 2,98. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa Fhitung (9,470) > Ftabel (2,98), dan nilai signifikansi sebesar 0,00 05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima, artinya Variabel Kompensasi (X1), Variabel Gaya Kepemimpinan (X2) dan Variabel Disiplin Kerja (X3) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Variabel Disiplin Kerja (Y) ²¹	Dilakukan dalam konteks rumah sakit di Amerika Serikat, dengan variabel yang meliputi kompensasi, gaya kepemimpinan, dan disiplin kerja, yang ditujukan untuk mengukur kinerja karyawan tanpa melibatkan aspek kepuasan. Selain itu, penelitian ini menambahkan dimensi transformasi kurikulum, yang merupakan elemen unik dalam manajemen pendidikan, serta mengkaji dampak lebih jauh pada kepuasan kerja guru. Dengan subjek kepala sekolah dan lokasi di Kota Banjarmasin, penelitian ini menawarkan kontribusi baru terhadap pengembangan manajemen pendidikan, berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih fokus pada manajemen organisasi di sektor kesehatan.

²¹ A Rodriguez-Clare and J Dingel, 'The Effect of Compensation, Leadership Style, and Work Discipline on the Performance of Hospital Employees in the United States', *Medical Research, Nursing, Health and Midwife Participation*, Retrieved from <https://medalionjournal.com> (2021).

2.	Hartini (2019)	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMPN 3 Marioriwawo Kabupaten Soppeng	Peningkatan kinerja guru dipengaruhi secara signifikan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Suasana kerja yang mendukung biasanya diciptakan oleh kepala sekolah yang mampu menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dan partisipatif, yang pada gilirannya mendorong motivasi dan produktivitas guru yang lebih besar dalam melaksanakan tanggung jawab profesional mereka. Studi ini menawarkan landasan penting untuk memahami hubungan antara kinerja sekolah dan gaya kepemimpinan ²²	Fokus penelitian Hartini adalah pada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di tingkat SMP. Penelitian ini tidak membahas transformasi kurikulum atau variabel lain seperti kepuasan guru, dan hanya mencakup lingkungan pendidikan di Kabupaten Soppeng. Perbedaannya adalah penelitian ini mencakup transformasi kurikulum, kepemimpinan kepala sekolah, serta pengaruhnya terhadap kepuasan guru di lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Kota Banjarmasin
3.	Camille (2023)	<i>Curriculum change as transformational learning</i>	Adanya transformasi dalam perencanaan dan pemikiran tentang kurikulum. Penelitian ini menyediakan alat bagi institusi yang ingin mengevaluasi inisiatif perubahan kurikulum dan menawarkan contoh-contoh yang memfasilitasi tujuan pendidikan transformatif untuk tertanam dalam praktik-praktik disiplin ilmu. Penelitian ini	Fokus penelitian ini terletak pada aspek manajerial dan organisasi dalam institusi pendidikan, yang melibatkan peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum dan membangun kepuasan kerja guru, bukan semata-mata pada dampak kurikulum terhadap siswa. Dengan demikian,

²² H Hartini, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMPN 3 Marioriwawo Kabupaten Soppeng', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 23(1) (2019), pp. 45–56.

			merupakan awal dari evaluasi multi-tahap yang mengeksplorasi dampak dari pendekatan transformasional terhadap perubahan kurikulum pada pembelajaran siswa dan interaksi pilar-pilarnya, seperti potensi adopsi yang lebih besar dari Pembelajaran yang Ditingkatkan dengan Teknologi dan Digital untuk menjangkau audiens yang lebih beragam dan memfasilitasi Pembelajaran Aktif dengan cara yang lebih fleksibel. ²³	penelitian ini berorientasi pada hubungan antarvariabel dalam konteks kepemimpinan dan manajemen pendidikan, berbeda dengan penelitian Camille yang lebih menekankan pada perubahan kurikulum sebagai sarana pembelajaran transformatif berbasis teknologi.
4.	Hendrian Yonata (2020)	Hendrian Yonata, Hadion Wijoyo, and Denok Sunarsi, 'Pengaruh Disiplin Dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Cipulir, Jakarta	Hasil penelitian disiplin berpengaruh signifikan terhadap kinerja kepala sekolah sebesar 51,9%, uji hipotesis diperoleh t hitung $>$ t tabel atau ($7,568 > 2,006$). Iklim kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja kepala sekolah sebesar 44,0%, uji hipotesis diperoleh t hitung $>$ t tabel atau ($6,456 > 2,006$). Disiplin dan iklim kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja kepala sekolah dengan persamaan regresi $Y = 7,924 + 0,419X_1 + 0,387X_2$ dan	Penelitian Hendrian Yonata menunjukkan hasil bahwa disiplin dan iklim kerja memiliki pengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kinerja kepala sekolah, dengan pendekatan kuantitatif yang menitikberatkan pada hubungan dua variabel utama (disiplin dan iklim kerja) dengan kinerja. Sebaliknya, penelitian ini mengkaji pengaruh transformasi kurikulum dan gaya

²³ Camille Kandiko Howson and Martyn Kingsbury, 'Curriculum Change as Transformational Learning', *Teaching in Higher Education*, 28.8 (2023), pp. 1847–66, doi:10.1080/13562517.2021.1940923.

		Selatan	kontribusi pengaruh sebesar 61,6%, uji hipotesis diperoleh F hitung $>$ F tabel atau $(41,741 > 2,780)$. ²⁴	kepemimpinan terhadap kinerja kepala sekolah serta dampaknya pada kepuasan guru. Penelitian ini tidak hanya menyoroti kinerja kepala sekolah, tetapi juga memperluas analisis ke aspek kepuasan guru sebagai dampak lanjutan. Hal ini menjadikan penelitian ini lebih berorientasi pada manajemen perubahan dan kepemimpinan pendidikan dibandingkan pada faktor internal seperti disiplin dan iklim kerja.
5.	Farhan Aziz (2020)	Transformasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Sebagai Landasan Pengelolaan Pendidikan	Menunjukkan berjalannya kurikulum berdampak terhadap hasil pendidikan dan berperan dalam menentukan proses. Transformasi kebijakan kurikulum di lembaga pendidikan sudah tidak mengherankan, karena di Indonesia sudah banyak sekali melakukan perubahan dalam kebijakannya. Dengan adanya perubahan kurikulum, maka pendidikan yang diterapkan tidak akan mengalami ketertinggalan yang	Penelitian Farhan lebih bersifat deskriptif, menjelaskan bagaimana perubahan kebijakan kurikulum di Indonesia dilakukan untuk menyelaraskan pendidikan dengan perkembangan global dan kebutuhan masyarakat, tanpa mengevaluasi secara spesifik dampaknya pada aktor-aktor dalam institusi pendidikan.

²⁴ Hendrian Yonata, Hadion Wijoyo, and Denok Sunarsi, 'Pengaruh Disiplin Dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Cipulir, Jakarta Selatan', *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3.2 (2020), pp. 594–600, doi:10.34007/jehss.v3i2.368.

			<p>begitu jauh dari perubahan pendidikan di dunia. Perubahan kurikulum dari awal tahun kemerdekaan hingga saat ini merupakan proses dimana kebijakan itu sendiri disempurnakan oleh kebijakan yang baru setiap waktunya. Perubahan kurikulum yang dilakukan pada setiap periodenya merupakan pengaruh dari perubahan zaman, sehingga kurikulum yang berubah dapat disesuaikan dengan perubahan perkembangan zaman. Adanya perubahan kurikulum, tidak dapat dipungkiri pasti selalu memerlukan penyesuaian dengan perubahan dan kebutuhan masyarakat.²⁵</p>	
--	--	--	---	--

²⁵ F Aziz Z, D Setiawan, and F Setianingsih N, 'Transformasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Sebagai Landasan Pengelolaan Pendidikan.', *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2) (2022).

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau kesimpulan sementara berdasarkan masalah yang di teliti, di katakan sementara karena masih harus di buktikan dan di uji kebenarannya. Maka hipotesis yang di dapat pada penelitian ini adalah:

1. Pengaruh transformasi kurikulum (X1) terhadap kepuasan guru (Y1) SDIT di Kota Banjarmasin.

Ho : Tidak ada pengaruh transformasi kurikulum terhadap kepuasan guru SDIT di Kota Banjarmasin.

Ha : Terdapat pengaruh transformasi kurikulum terhadap kepuasan guru SDIT di Kota Banjarmasin

2. Pengaruh gaya kepemimpinan (X2) terhadap kepuasan guru (Y1) SDIT di Kota Banjarmasin.

Ho : Tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kepuasan guru SDIT di Kota Banjarmasin.

Ha : Ada pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kepuasan guru SDIT di Kota Banjarmasin.

3. Pengaruh transformasi kurikulum (X1) dan gaya kepemimpinan (X2) secara simultan terhadap kepuasan guru (Y2) SDIT di Kota Banjarmasin.

Ho : Tidak ada pengaruh transformasi kurikulum dan gaya kepemimpinan secara simultan terhadap kepuasan guru SDIT di Kota Banjarmasin.

Ha : Ada pengaruh transformasi kurikulum terhadap dan gaya kepemimpinan secara simultan twserhadap kepuasan guru SDIT di Kota Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, berisi tentang pengertian transformasi kurikulum, gaya kepemimpinan dan kinerja guru.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang hasil yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran.